BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat mempengaruhi jalan hidup seseorang dalam dunia pendidikan, baik formal maupun nonformal terdapat beberapa komponen yang mendukung lancar atau tidaknya pendidikan itu berlangsung. Di antaranya: pendidik, anak didik, tempat belajar, kurikulum, sarana prasarana (fasilitas yang mendukung selama kegiatan belajar mengajar berlangsung), dan lain sebagainya. Kurikulum merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa, dirancang, diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah[1]. Oleh karena kurikulum adalah alat yang sangat penting dalam pendidikan, maka alat ini memerlukan peninjauan, perombakan atau perubahan guna mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan zaman. Maka dari itu kurikulum juga harus selalu berkembang.

Pengetahuan kurikulum menurut Audrey Nicholls dan S. Howard Nicholls adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai

[1] Nana Syaodah S, Ayi Novi Jami'at dan Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah,* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa[2]. Dari pengertian diatas, dapat dilihat bahwa pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus pembelajaran yang tidak pernah berakhir. Proses kurikulum tersebut terdiri dari empat unsur yakni[3]:

1. Tujuan: mempelajari dan menggambarkan semua sumber pengetahuan dan pertimbangan tentang tujuan-tujuan pengajaran, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran (*subject course*) maupun kurikulum secara menyeluruh.
2. Metode dan Material: mengembangkan dan mencoba menggunakan metode-metode dan material sekolah untuk mencapai tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.
3. Penilaian (*assessment*): menilai keberhasilan pekerjaan yang telah dikembangkan itu dalam hubungan dengan tujuan, dan bila mengembangkan tujuan-tujuan baru.
4. Balikan (*feedback*): umpan balik dari semua pengalaman yang telah diperoleh yang pada gilirannya menjadi titik tolak bagi studi selanjutnya.

Masing-masing negara mempunyai standart kurikulum yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Di Denmark misalnya, kurikulum pendidikan di Denmark adalah lebih meningkatkan pada pentingnya faktor-faktor afektif. Ini tidak berarti bahwa orang Denmark mengabaikan unsur kognitif, tetapi mereka memandang unsur afektif sama perlunya untuk dipelajari sebagai unsur

[2] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 97.
[3] *Ibid*,. 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mendahului unsur kognitif[4]. Penekanan yang sangat pada segi afektif ini tampak jelas dan terjadi dalam seluruh proses sekolah sejak dari taman kanak-kanak hingga pasca usia 16 tahun. sedangkan kurikulum di sekolah Amerika dirancang untuk mengangkat kepentingan murid serta masyarakat dan bekerja atas dasar prinsip kebergamaan dari pada keeksklusifan[5]. Kurikulum sekolah di Amerika lebih condong pada perhatian orang tua yang mencoba menyetarakan intelektual. Hal ini dikemukakan oleh Goodlad, bahasa kurikulum di Amerika berbeda sekali dengan di Inggris, yang perhatian orang tuanya terfokus pada usaha mempertahankan standard dan penyediaan kurikulum akademis serta struktur ujian yang akan meningkatkan akses anak-anak mereka ke Universitas[6].

Kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah-sekolah Indonesai saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan KTSP memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang utuh dan terpadu, serta dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud hasil belajar[7]. Prinsip pengembangan KTSP sesuai dengan Permendiknas, No.22 tahun 2006, antara lain[8]:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan
2. Beragam dan terpadu

---

[4] Roger Crombie White, *Curriculum Innovation,* (Jakarta: Grasindo, 2005), 57.
5 *Ibid*, hal. 70.
6 *Ibid*, 70.
7 E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 146.
8 *Ibid*, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan
5. Belajar sepanjang hayat
6. Seimbang antara kepentingan global, Nasional, dan local

Pengembangan Kurikulum dalam KTSP dilakukan oleh para guru, kepala sekolah, komite beserta dewan pendidikan. Karena KTSP adalah ide tentang pengembangan kurikulum yang diposisikan pada tempat yang terdekat dengan pembelajaran, yaitu sekolah dan satuan pendidikan. Pada sistem KTSP, sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan[9]. Dengan kata lain, sekolah dan satuan pendidikan diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan potensi, tunututan, dan kebutuhan masing-masing. Jadi, sekolah mempunyai wewenang dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi) dalam proses pengembangan kurikulumnya.

Pengembangan kurikulum dapat terealisasikan dengan baik apabila berpijak pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, antara lain:

1. Prinsip pembebasan manusia dari ancaman kesesatan yang membawa manusia kepada api neraka, sesuai dengan QS. At-Tahrim: 6

[9] *Ibid,* 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(التحريم: 6)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

2. Prinsip pembinaan umat manusia menjadi manusia-manusia, menjadi hamba hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita orang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan do'a sehari-hari sesuai dengan QS. Al-Qashash: 77.

(القصص:)

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

3. Prinsip amar ma'ruf dan nahi mungkar sarat pembebasan manusia dari belenggu kenistaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip pengembangan daya pikir, daya nalar, daya rasa sehingga dapat menciptakan anak didik yang kreatif dan dapat memfungsikan daya cipta rasa dan karsa.
5. Prinsip pembentukan pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya raya dengan ilmu pengetahuan.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesai yang dituangkan dalam Pasal 50 ayat 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/2003), bahwa: pemerintah dan / pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangakan menjadi satuan pendidikan bertaraf Internasional. Hal ini dapat ditunjukkan oleh isi (*content*) yang mutakhir dan canggih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global, pendidikan teknologi dasar merupakan bagian penting dalam kurikulum SBI, yang pada umumnya maka pelajaran ditulis dalam bahasa Inggris, dan persaingan Internasional melalui berbagai perlombaan/olimpiade (matematika, sains, bahasa, dan sebagainya)[10]

Berangkat dari uraian diatas, penulis berkeinginan mengangkat tema Sekolah Bertaraf Internasional sebagai judul skripsi, yaitu "Manajemen Kurikulum dalam Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Negeri 1 Mojokerto"

[10] Idris, *Sekolah Berstandar InternasionalDalam Perspektif Pendidikan Global,* Makalah Seminar, Surabaya, 29 Mei 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Setelah mengamati latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diambil permasalahan yang menjelaskan isi dari pad penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana kurikulum SBI di SMP Negeri 1 Mojokerto ?
2. Bagaimana manajemen kurikulum SBI di SMP Negeri I Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kurikulum SMP Negeri I Mojokerto Bertaraf Internasional.
2. Mengetahui manajemen kurikulum SMP Negeri I Mojokerto Bertaraf Internasional.

D. Kegunaan Penelitian

1. Akademis

   Untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan juga untuk mengembangkan dedikasi ilmiah sehingga dapat menyumbangkan ide bagi dunia pendidikan yang berhubungan dengan manajemen kurikulum dalam sekolah bertaraf internasional.

2. Praktis

   a. Bagi penulis

      1) Dapat menerapkan secara langsung tentang teori-teori manajemen kurikulum yang didapat selama perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi di fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi sekolah

Sebagai sarana informasi dan pedoman mengenai manajemen kurikulum yang baik dalam sekolah bertaraf internasional.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pengungkapann kata-kata kunci yang berkaitan dengan masalah atau variabel yang ada dalam penelitian, yaitu:

1. Manajemen kurikulum adalah usaha untuk melaksanakan secara optimal kurikulum yang memerlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola, dan mengontrol kurikulum.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bertaraf Internasional adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan tarafnya Internasional sehingga lulusannya memiliki daya saing internasional. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam sekolah ini menggunakan kurikulum adaptif dengan multi metode, multi media dan berbasis ICT, yang menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia (*bilingual*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi manajemen kurikulum dalam Sekolah Bertaraf Internasional dapat diartikan sebagai usaha melaksanakan secara optimal kurikulum dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen guna mencetak output yang baik, yang mampu bersaing dalam kancah persaingan global Internasional.

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, salah satu hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah adanya metodologi penelitian. Secara garis besar metodologi penelitian dapat dikatakan sebagai suatu strategi umum yang dipakai dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang bermanfaat untuk menjawab persoalan yang ada dalam sebuah objek penelitian. Dengan demikian, dalam sebuah penelitian harus menggunakan metode-metode yang mengacu pada beberapa sudut pandang pembahasan yang diantaranya adalah:

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah Deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan subjek penelitian secara kualitatif artinya data-data yang diakumulasikan bukan berupa angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif[11].

2. Kehadiran Peneliti

   Dalam penelitian ini kehadiran peneliti adalah suatu hal yang sangat penting karena peneliti adalah salah satu instrumen penelitian. Apabila semakin tinggi ketelitian dan kecermatan dalam meneliti maka semakin tinggi

[11] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula kevalidan hasail penelitian. Di samping itu peneliti harus bersikap subjek dan netral, agar hasil penelitiannya tidak memberatkan salah satu pihak.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih SMP N 1 Mojokerto yang terletak di JL. Gajah Mada. No. 143 Mojokerto. Secara geografis, letaknya cukup strategis karena ada di tengah-tengah kota dan mudah di lewati oleh kendaraan umum dan pribadi.

Gedungnya yang cukup luas mempunyai 21 kelas untuk menampung para anak didik, satu kantor guru, satu kantor untuk kepala sekolah, satu kantor TU, satu kantor BK, satu ruangan untuk UKS, satu Musholla, lapangan olah raga yang cukup luas, satu Lab. Fisika, satu Lab. Biologi, satu Lab. Elektro, satu Lab. Komputer, aula, tempat parkir untuk guru dan murid, dan kantin.

4. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh[12]. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa:

[12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Person*, yaitu sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Data akan digali melalui: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru.

b. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data ini digunakan pada metode dukomentasi. Sumber data ini da berupa dokumen kurikulum, kalender akademik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus.

c. *Place*, yaitu sumber data yang dapat menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dimana keadaan keduanya merupakan obyek untuk penggunaan metode observasi. Diam, misalnya ruang kepala sekolah beserta wakil-wakilnya, ruang administrasi, ruang kelas, ruang rapat, dan lain sebagainya. Bergerak, misalnya aktifitas, kinerja, kegiatan pengambilan keputusan (rapat),dan yang lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam menggali data yang ada peneliti menggunakan beberapa metode pengambilan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Adalah memperoleh gambaran masalah dan tujuan penelitian dengan mengamati gejala-gejala atau fakta secara langsung di lembaga yang diteliti.

Peneliti akan melakukan pengamatan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagai implementsai dari kurikulum yang telah dibuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selain itu peneliti mengamati RPP dan silabus yang dipakai dalam kurikulum yang berlaku.

b. Metode Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan dokumen, arsip, dan sebagainya yang ada hubungannya ddengan tujuan penelitian[13].

Dokumentasi yang digunakan peneliti antara lain dari buku panduan yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, hal-hal yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan kalender pendidikan.

Dengan metode ini kelengkapan atau validitas dapat disuguhkan secara holistik. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

c. Metode Interview

Interview adalah bentuk komunikasi verbal, dalam metode ini peneliti menggunakan Interview Guide (panduan wawancara). Jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dalam interview diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang disusun secara tajam, halus dan tepat. Dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat berdasarkan tujuan penelitian[14]. Data akan

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 236.
[14] S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara,2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digali melalui wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum dan para guru.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan oleh data[15].

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sitematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dipresentasikan hasil temuannya kepada orang lain.

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan metode data penelitian kualitatif yang menggunakan beberapa tahap analisisis data, yaitu[16]:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Pada kegiatan ini, peneliti melakukan pengolahan data yaitu dengan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama melaksanakan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan pengembangan pada informasi

15 Lexy, *Metodologi*, 103.

16 Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada di lapangan.

b. Pengorgansasian data ke dalam kelompok-kelompok (*display data*)

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti melakukan pengelompokkan data-data ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kegunaan data yang diperoleh.

c. Pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclution drawing and verification*)

Sedangkan pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dan pemaparan berdasarkan data-data yang telah diolah sehingga dapat menjamin kevalidan dan keabsahan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara kesluruhan dan berkesinambungan, maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritik yang menjabarkan segaka sesuatu yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, disamping itu terdapat pulu kajian teoritik tentang sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertaraf internasional, yang meliputi pengertian manajemen kurikulum dalam sekolah bertaraf internasional.

Bab III Merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian yang mencakup gambaran obyek penelitian, struktur kelembagaan, visi dan misi serta tujuan sekolah, keadaan siswa, guru dan karyawan dan penyajian data tentang manajemen kurikulum di sekolah bertaraf internasional serta analisisnya.

Bab IV Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id